

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dihadapkan dengan tantangan dalam pengurangan jumlah tenaga pendidik, berdasarkan data dari Kemendikbudristek yang memaparkan data bahwa di tahun 2024 ada kekurangan sekitar 1,3 Juta guru disebabkan karena banyak pensiunan guru yang serentak, serta menurunnya minat generasi muda terhadap prospek karir menjadi guru¹. Fenomena tersebut sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan nasional.

Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2020 di berbagai perguruan tinggi, termasuk di UIN Syekh Wasil Kediri, menghadapi situasi yang tidak pasti setelah pandemi, baik dari segi ekonomi maupun karir. Mereka mengalami masa transisi daring-luring selama masa kuliah, yang membuat proses pembelajaran menjadi sulit dari semester satu sampai tiga. Kemudian menyelesaikan kuliah disaat peraturan rekrutmen guru berubah dari CPNS menjadi PPPK, yang pada realitanya peraturan tersebut memunculkan kerumitan disaat ingin menjadi guru tetap.²

Media sosial memberikan gambaran mengenai kondisi guru honorer, termasuk gaji di bawah upah minimum, beban administratif yang berat, dan status pekerjaan yang

¹ Andi Wahyu Irawan dkk., "Mengapa Anak Muda Mau Menjadi Guru? Analisis Resiliensi pada Guru di Samarinda," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 675–83.

² Andina dan Arifa, "Problematika Seleksi dan Rekrutmen Guru Pemerintah di Indonesia." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 12, no. 1 (2021): 85-105.

tidak pasti meski telah berdedikasi selama bertahun-tahun.³ Mahasiswa PAI juga dihadapkan dengan dua hal yang mengakibatkan ketidakseimbang, di satu sisi mereka belajar menjadi calon guru melalui magang, *microteaching*, kursus manajemen kelas, dan pelatihan pedagogis. Disisi lain, mereka menyadari bahwa profesi ini tidak memberikan stabilitas finansial.⁴

Fenomena tersebut sangat relevan dalam konteks mahasiswa Angkatan 2020 karena mereka sebagian besar berada di usia awal kerja (22 hingga 24 tahun) dalam hal ini dihipkan dengan banyak tekanan sosial untuk mulai mandiri secara finansial sangat kuat. Rendahnya minat mahasiswa dapat dikaitkan dengan sejumlah masalah, termasuk rendahnya rasa percaya diri, beban kerja guru yang berat, serta ketidakmampuan mereka untuk berbicara di depan siswa.⁵

Pada aspek keilmuan terdapat permasalahan yang muncul berupa kesulitan penyusunan rencana pembelajaran, penerapan praktis keterampilan mengajar, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, menulis imla', dan pemahaman Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI), Tantangan-tantangan ini tidak hanya terbatas pada aspek keilmuan, tetapi juga mencakup tantangan sosial dan pribadi seperti kurangnya disiplin di kelas dan ketidakjujuran mahasiswa dalam perkuliahan, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus yang berbasis keislaman.

³ Hutasuhut dkk., "Kesejahteraan Guru di Indonesia," *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 3, no. 1 (2025): 227-235.

⁴ Naurah Nazhifah Trisnaeni dkk., "Faktor-faktor yang Berperan dalam Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2023): 32-41.

⁵ Amelisa dkk., "Tinjauan Minat Dan Motivasi Mahasiswa UIN Sjah M. Djamil Djambek Bukittinggi Untuk Menjadi Seorang Guru PAI," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 6, no.3 (2025): 20-28.

Dari berbagai tantangan tersebut terdapat korelasi yang kuat antara minat dan konsep diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk menjadi guru, mahasiswa yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih tertarik pada profesi mengajar. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang menempuh di prodi PAI memiliki pandangan yang kurang baik terhadap diri mereka sendiri.⁶

Faktor lain yang muncul yakni permasalahan terkait terbatasnya kesempatan menjadi guru, karir guru di Indonesia terhambat oleh kurangnya dukungan pengembangan profesional, seleksi ASN yang tidak efektif, dan sistem kenaikan pangkat yang mengutamakan lama kerja dari pada kemampuan. Hal ini menciptakan zona nyaman tanpa insentif nyata, menjadikan program PPG, PPPK dan pelatihan guru profesional yang panjang serta memakan biaya yang banyak juga melatar belakangi profesi guru sehingga tidak menjadi opsi bagi sebagian mahasiswa.⁷ Keterbatasan dalam karir ini menambah pandangan bahwa profesi ini kurang menguntungkan, ditambah dengan kebijakan pendidikan yang lemah dan beban kerja yang tinggi.

Padahal diberbagai Negara, guru ditempatkan sebagai prospek karier dengan standar yang tinggi dan mulia, akan tetapi di Indonesia, masih dijumpai kekurangan dalam aspek kesenjangan bagi guru.⁸ Hal ini tentunya perlu ditindak lanjuti karena

⁶ Latifah, "The Effect of Student Perceptions of the Teaching Profession on Interest in Becoming a Teacher (Study on Teaching Campus Students at Padang State University)," *International Journal of Education* 2, no. 2 (2024): 69-73.

⁷ Aromatika Nurianda WFE dkk., "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat lulusan program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil ft-UNP terhadap profesi guru," *garuda* 5, no. 02 (2018): 2235.

⁸ Fata Syaekhan dkk., "Problem Pendidikan Di Indonesia: Analisis Fenomena Guru Tanpa Kompetensi," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025), hal 70.

pendidikan tidak terlepas dari profesi guru.⁹ Keberadaan seorang guru dalam konteks pendidikan merupakan satu-satunya unsur yang signifikan, di antara unsur pendidikan yang lainnya, sehingga tidak dapat digantikan oleh media dan teknologi yang super kompleks sekalipun.¹⁰

Peran guru sangat krusial dalam dunia pendidikan, guru sangat berjasa dalam dunia pendidikan tetapi kesejahteraan guru belum dikatakan mendapat imbalan yang sesuai dengan pekerjaannya, hal ini terindikasi melalui gaji yang diperoleh oleh guru padahal didalam undang-undang pasal 14 ayat 1 berbunyi bahwa, “Dalam menjalankan tugas profesional nya, guru berwenang mendapatkan penghasilan diatas kebutuhan minimum dan mendapatkan pertanggung jawaban kesejahteraan sosial”, terlepas dari itu pada pasal 15 ayat 1 memaparkan bahwa yang dimaksud gaji diatas kebutuhan minimum itu mencakup : gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan profesi, tunjangan fungsional dan penghasilan lain berupa tunjangan khusus.¹¹ Dari fenomena tersebut memberikan dampak bagi keberlangsungan sistem pendidikan nasional, menurunnya minat menjadi guru sehingga mengharuskan agar institusi pendidikan memahami bagaimana persepsi calon guru memandang prospek karier sebagai seorang guru.

Dalam ranah pendidikan agama islam, kebutuhan terkait guru PAI semakin bertambah untuk memenuhi tuntutan penanaman karakter siswa, pementapan moderasi

⁹ Intan Agusriati dkk., “Hubungan 21st century skills dan self efficacy dengan kesiapan menjadi guru mahasiswa jurusan pendidikan geografi fkip universitas syiah kuala,” *Jurnal Pendidikan Geosfer* 6, no. 2 (2021):115.

¹⁰ Juni Iswanto dan M Yusuf, “Optimalisasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di Kabupaten Nganjuk,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 2, no. 1 (2021): 15.

¹¹ Naurah Nazhifah Trisnaeni dkk., “Faktor-faktor yang berperan dalam minat menjadi guru pada mahasiswa pai fitk unsiq wonosobo,” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2023): 32–41.

beragama, dan tentunya kenaikan mutu pendidikan agama islam baik disekolah maupun madrasah. Pendidikan memainkan peran krusial dalam membangun kecerdasan suatu bangsa. Melalui pendidikan, siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, yang kemudian dapat mengembangkan kemampuan dan potensi mereka. Proses pendidikan memungkinkan individu untuk berpikir kritis dan sistematis, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan hidup. Pendidikan mencakup banyak elemen penting, salah satunya adalah guru. Guru memegang tanggung jawab penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Namun, profesi guru bukanlah profesi yang mudah.¹²

Mahasiswa pada program studi keguruan ini yakni PAI ini semestinya memiliki peluang yang besar dalam mengisi kursi didalam profesi guru, namun pada realitanya tidak semua mahasiswa pada program studi PAI tertaik dengan profesi keguruan.¹³ Realitas dilapangan memaparkan bahwa tidak semua lulusan PAI menjadikan karier guru sebagai prioritas mereka setelah lulus. Hal itu disebabkan karena mahasiswa mempertimbangkan faktor tunjangan gaji, beban kerja kondisi ini juga dihadapi oleh mahasiswa S-1 PAI Angkatan 2020 di UIN Syekh Wasil Kediri yang sedang dihadapkan pada orientasi pemilihan karir setelah lulus.

Dalam menjadi seorang guru pasti harus mempunyai bekal kemampuan dalam membuat rencana pembelajaran, modul pembelajaran, asesment pembelajaran dan lain

¹² Saniyatus Sholichah dan Triesninda Pahlevi, "Penagaruh persepsi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 187.

¹³ Muhammad Nabil Khasbulloh, "Relevansi sikap dan minat mahasiswa dengan kesiapan menjadi guru profesional pada jurusan pendidikan agamanislam Iain Kediri sebuah analisis multiplelinear regression," *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 16, no. 2 (2022): 22.

sebagainya. Disamping itu mahasiswa PAI bukan hanya diberi bekal terkait teori saja tetapi, juga diberi kegiatan praktek yakni *microteaching*, dalam pelaksanaan praktek mengajar tersebut agar mahasiswa merasakan menjadi figur seorang guru, pembelajaran *microteaching*, yang dilakukan selama satu semester, memberikan bekal teori dan praktik yang cukup bagi calon guru untuk menghadapi praktik lapangan persekolahan (PLP).

Ini memungkinkan siswa menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dan membuat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Namun, pengembangan dan pemanfaatan perangkat pembelajaran di kelas masih menghadapi tantangan.¹⁴ Melihat dinamika tersebut tentunya memberikan sebuah pengalaman baru bagi mahasiswa keguruan dalam konteks ini mahasiswa PAI, bagi mahasiswa yang berminat menjadi guru hal tersebut bukan menjadi tantangan bagi mereka tetapi mereka senang berinteraksi dengan siswa dan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan

Namun berbeda dengan mahasiswa yang tidak memilih menjadi guru. Bagi mahasiswa yang tidak memilih menjadi guru itu menjadi sebuah problematika. Keputusan memilih atau tidaknya seorang mahasiswa PAI Menjadi guru dilatar belakangi oleh banyak faktor mulai dari gaji yang tidak disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan yang mereka terima, kurang pemahaman terkait profesi guru sehingga menurunkan minat mahasiswa terhadap prospek karir sebagai guru.

Faktor lain yang muncul berupa kinerja mereka tidak sesuai dengan gaji yang

¹⁴ Mursidah Rahmah dkk., "Efektivitas pembelajaran *microteaching* terhadap kemampuan kompetensi calon guru," *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 2 (2024): 316.

mereka terima, menurut mereka gaji guru terlalu minim tetapi beban tugas yang mereka peroleh sangat banyak, terlebih lagi senioritas didalam dunia kerja yang biasanya terlihat dari guru senior yang memberikan tugas berlebih kepada guru yang baru bekerja dikarena guru senior kurang memahami media pembelajaran berbasis digital. Yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana persepsi mahasiswa S-1 PAI Angkatan 2020 mengenai prospek karier profesi guru, faktor apa yang membentuk persepsi tersebut pada mahasiswa dan bagaimana persepsi tersebut berperan dalam keputusan mahasiswa untuk tidak memilih profesi guru.

Mengingat bahwa terdapat fenomena yang kontradiktif yakni mahasiswa PAI yang seharusnya menjadi calon guru, justru enggan menekuni profesi tersebut, padahal peran guru PAI sangat krusial dalam membentuk katakter dan moralitas generasi muda, penelitian ini nantinya berupaya menjawab pertanyaan besar bagaimana persepsi mahasiswa PAI terhadap prospek karier guru, meskipun banyak penelitian terkait prospek karier guru, akan tetapi jarang ada yang secara spesifik fokus pada kasus mahasiswa PAI yang tidak ingin menjadi guru, studi kasus ini akan memberikan potret mendalam dan kontekstual dari satu universitas.

Namun, pernyataan tersebut tidak bisa diterima secara langsung, dalam hal ini harus dilakukan uji penelitian terlebih dahulu. Berangkat dari pemikiran dan permasalahan diatas, penulis berasumsi dan menuliskannya dalam sebuah laporan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa S-1 PAI Angkatan 2020 Terhadap Prospek Karier Guru Dan Implikasinya Terhadap Pilihan Profesi Studi kasus di UIN Syekh Wasil Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persepsi mahasiswa S-1 PAI Angkatan 2020 mengenai prospek karier profesi guru?
2. Faktor apa yang membentuk persepsi tersebut pada mahasiswa?
3. Bagaimana persepsi tersebut berimplikasi pada keputusan mahasiswa untuk tidak memilih profesi guru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tujuan penelitian diatas ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa S-1 PAI Angkatan 2020 mengenai prospek karier profesi guru
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang dapat membentuk persepsi tersebut
3. Untuk mendeskripsikan implikasi terhadap pilihan karir mahasiswa untuk tidak memilih profesi guru

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan bagi penelitian serupa dan memberikan pemahaman literatur terkait persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap karir profesi guru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman dan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis berbagai problematika pendidikan dan prospek kerja.

b. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang kesiapan menjadi seorang pendidik dan meningkatkan minat mahasiswa calon guru terhadap prospek karier guru, dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas guru dan kesiapan profesional yang optimal.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi baik bagi fakultas maupun prodi terkait kesiapan mahasiswa PAI dalam prospek karir guru agar terbentuknya guru professional sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan nasional.

E. Definisi Konsep

Definisi operasional adalah penjelasan yang lebih mendalam tentang istilah yang ada pada judul penelitian ini yang bertujuan pembaca dapat memahami dan tidak perlu mengartikan istilah tersebut dalam makna lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dari pokok penelitian adapun beberapa istilah yang memerlukan penegasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prospek

Prospek adalah ketika seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk mendapatkan keuntungan. Gambaran yang terperinci

tentang peluang dan risiko yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pemasaran dan penjualan di masa depan disebut prospek. Prospek juga mencakup perspektif tentang seberapa tahan gagasan di masa mendatang, dan memberikan peluang yang perlu disesuaikan dengan mempertimbangkan batasan dan kondisi lingkungannya.¹⁵

2. Karir

Karir adalah istilah yang mengacu pada jenis pekerjaan atau pekerjaan yang dipilih seseorang. menurut *Hanbook of Career*, "karir" didefinisikan sebagai hubungan antara peran kerja dan pekerjaan kehidupan lainnya seseorang. Pekerjaan ini dapat berbayar atau tidak (*Un Education, Science, and Cultural Organization*). Karier sebagai pencapaian prestasi seseorang dalam suatu pekerjaan atau aktivitas profesional yang menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sepanjang hidupnya. Pada dasarnya, istilah karir ini mengacu pada pekerjaan tunggal yang menghasilkan uang. Namun pada saat ini, bagaimanapun, karir dilihat sebagai suatu proses belajar dan membangun diri yang berlangsung sepanjang hidup seseorang, baik dalam pekerjaan berbayar maupun tidak berbayar.¹⁶

Dalam literatur lain mengemukakan bahwa pemilihan karir individu merefleksikan konsep diri mereka, contohnya berdasarkan kemampuan yang dimiliki, minat unik, serta karakteristik masing-masing individu. Pemilihan karir

¹⁵ Muhammad Ra'uuf Saksono dkk., "Prospek Karir Sarjana Lulusan Pendidikan Agama Islam di Era 5.0," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara) 18, no. 1 (2024): 57–64.

¹⁶ Dr Farida Aryani dkk., "*Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*," *Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar 2*, no. 4 (2018): 40.

seseorang dipengaruhi oleh empat elemen, yaitu faktor genetik (kondisi fisik dan kemampuan), faktor lingkungan, pengalaman belajar, serta keterampilan seseorang dalam menghadapi tugas. Munandir juga menjelaskan bahwa keputusan karir seseorang dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu tersebut.¹⁷

Berdasarkan paparan teori di atas peneliti merumuskan bahwa karir didefinisikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam aspek kehidupan, pekerjaan, atau jabatan seseorang. biasanya, pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang menghasilkan uang. Pilihan karir adalah tindakan yang menunjukkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan individu. Pilihan karir adalah hasil dari interaksi antara diri sendiri dan faktor-faktor dari lingkungan eksternal.

3. Implikasi

Implikasi merupakan akibat langsung dari sesuatu, seperti temuan baru atau temuan penelitian. Karena maknanya yang luas, kata implikasi memiliki banyak arti. Jika suatu hal telah disimpulkan melalui penelitian yang lugas dan jelas, maka hasilnya adalah implikasi.

Setiap kata imbuhan berasal dari kata *implikasi*, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keterlibatan atau suasana terlibat. Dengan demikian, kata-kata imbuhan seperti "berimplikasi" atau "mengimplikasikan" memiliki arti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Efek yang akan datang atau yang dirasakan saat melakukan sesuatu disebut implikasi

¹⁷ Dyah Fajar Ebtanastiti, "Survei pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematik dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal BK Unesa* 04, no.3 (2020): 4

dalam bahasa Indonesia. Menurut Islamy, yang telah diuraikan oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah hasil dari proses perumusan kebijakan dengan kata lain, implikasi adalah hasil dan konsekuensi dari penerapan kebijakan atau kegiatan tertentu.¹⁸

4. Profesi Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 memaparkan definisi guru bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁹

Definisi guru menurut Kunandar, guru adalah komponen utama yang menentukan kualitas pendidikan, guru ditempatkan pada garda terdepan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas.²⁰ Peran pendidik atau guru profesional memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengajaran, karena pendidik atau guru berperan besar dalam mendorong pertumbuhan.²¹ Dikutip dari Supriyadi, bahwa kata profesionalisme mengacu pada dua hal, pertama adalah orang yang mendalami suatu profesi dan

¹⁸ Andewi Suhartini, "Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 10, no. 1 (2022): 1–14.

¹⁹ Lia Rizkia dan Faqih Samlawi, "Pengaruh Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fpeb Upi," *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* 03, no. 1 (2024): 54.

²⁰ Lintang Kanan, "Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam," *jurnal manajer pendidikan* 14, no. 2 (2020): 2.

²¹ Ester Berlian Haan dan Yonatan Alex Arifianto, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa kini," *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26.

kedua adalah kualitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

Profesionalisme berhubungan erat dengan perjanjian para guru profesi, guru adalah pekerja profesi oleh karena itu harus mengedepankan profesionalisme. Sebagai guru profesional, mereka dituntut mempunyai beraneka ragam keterampilan, keahlian khusus, menekuni pekerjaannya, memperhatikan kode etik guru dan lain sebagainya.²² Guru profesional adalah guru yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam mengajar, sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal.

Lebih lanjut, Agus F. Tamyong, dalam bukunya, "Moh. Uzer Usman," menyatakan bahwa guru profesional adalah seseorang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman luas di bidangnya.²³ Jadi guru harus memiliki bekal kemampuan dalam mengajar, seperti membuat media pembelajaran, modul

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembandingan terhadap penulis, baik mengenai kelebihan dan kekurangan, persamaanya maupun perbedaannya. Diantara penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi karya Muhammad Sya'rani, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi PAI IAIN Palangkaraya 2019, yang menyebutkan bahwa persepsi

²² Rahma Fitria Purwaningsih dkk., "Profesionalisme guru dalam perspektif islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Iain Samarinda, 2021): 65.

²³ Muhammad Yusuf Ahmad dan Balo Siregar, "Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 21–45.

mahasiswa terkait prospek karier guru adalah bahwa mereka sadar akan kemampuan diri sendiri yang memang tidak ada bakat menjadi guru, orang tua dan lingkungan yang tidak mendukung juga menjadi faktor yang ber peran dalam pengambilan Keputusan, untuk faktor ekonomi (gaji) tidak terlalu ber peran dalam terhadap pilihan profesi guru.²⁴

2. Skripsi karya Yolanda Kleonika, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi PAI UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto 2022, yang menyebutkan bahwa dalam memilih profesi guru ada beberapa problematika akademik yang terdiri dari problematika dalam pemenuhan kompetensi pedagogik seperti kesulitan dalam pembuatan RPP dan kesulitan melaksanakan keterampilan mengajar. Problem dalam pemenuhan kompetensi profesional seperti kesulitan mengikuti mata kuliah berbasis keislaman, kelancaran dalam membaca al-qur'an, kelancaran dalam menulis imlidan pemahaman mengenai pengetahuan pengamalan ibadah (PPI). Problematika sosial pribadi terdiri dari problematika dalam pemenuhan kompetensi kepribadian seperti ketidakdisiplinan dan ketidakjujuran mahasiswa dalam perkuliahan. Problem dalam pemenuhan kompetensi sosial yaitu kesulitan mahasiswa dalam menyesuaikan diri di kampus berbasis keislaman. jadi jika mahasiwa memilih profesi guru berarti mereka akan mengoptimalkan kompetensi pendagogik tersebut walaupun akan dihadapkan pada dari berbagai

²⁴ Muhammad Sya'rani, "Faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa prodi pendidikan agama islam ftik iain palangkaraya angkatan 2020 menjadi seorang guru," *Iain Palangkaraya* (2019): 61-65.

problematika tersebut.²⁵ Pada titik ini, dapat dipahami bahwa masalah akademik, profesional, dan sosial-pribadi yang dihadapi siswa PAI dapat berkontribusi pada penurunan keinginan mereka untuk menjadi guru, terutama ketika mereka percaya bahwa mereka tidak mampu memenuhi standar profesionalitas yang tinggi dalam pendidikan islam.

3. Skripsi karya Agus Setiono, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, yang menyebutkan bahwa persepsi mahasiswa terkait profesi guru memiliki dampak besar terhadap pemahaman diri, yang pada akhirnya memengaruhi ketertarikan mahasiswa dalam menentukan pilihan karier sebagai seorang guru.
4. Skripsi karya Shifa Ashifa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2023, yang menyebutkan bahwa angkatan 2018 menunjukkan minat yang tinggi terhadap profesi guru (85,42%), dan minat terhadap program PPG adalah cukup (76,91%). Selain itu, minat mahasiswa angkatan 2018 terhadap profesi guru adalah tinggi (80,76%), dan minat terhadap program PPG adalah cukup (76,91%),²⁶ data tersebut mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap karier guru “dikatakan tinggi dalam hal perseptual” namun belum mengindikasikan kuat secara motivasional, oleh sebab itu belum bisa dianggap benar-benar tinggi, pilihan mereka terhadap karier sebagai guru belum stabil karena

²⁵ Yolanda Kleonika, “Problematika mahasiswa pai dalam mempersiapkan diri menjadi guru pai (studi kasus mahasiswa program studi pai angkatan 2018 uin prof.kh. saifudin zuhri purwokerto),” *Uin prof.kh. saifudin zuhri purwokerto*, 2022, 67.

²⁶ Ashifa, “Perspektif mahasiswa tentang profesi guru dan program pendidikan profesi guru (ppg) (Studi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2018),” *UIN syarif hidayatullah jakarta*, (2023): 111.

keraguan dan ketidaksiapan.

5. Jurnal karya Delisa Hafidah, Devina Amelia, Agni Nazwa N, Raden Ayu Intan Fithriya, Mazaya Faudya Nur Aufa, Ardhan Mardiant, Rama Wijaya Abdul Rozak 2024, yang menyebutkan bahwa peran guru dalam berperan dalam pilihan jurusan dan karier siswa sangat penting. Meskipun demikian, stigma negatif terhadap profesi guru, terutama terkait dengan gaji yang rendah, dapat membuat beberapa partisipan ragu untuk memilih profesi guru. Namun, beberapa partisipan tetap membuka peluang untuk menjadi guru sebagai opsi terakhir, terutama jika tidak ada pilihan lain yang ingin dituju.²⁷
6. Jurnal karya farid wadji 2022, yang menyebutkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh gaji dan motivasi kerja. Kinerja guru juga dipengaruhi oleh gaji dan motivasi kerja secara keseluruhan.²⁸ Jadi dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa gaji guru memiliki pengaruh dalam pemilihan karier sebagai guru.
7. Jurnal karya M. Sulton Baharuddin dan Binti Maunah 2022, yang menyebutkan bahwa memilih karier guru harus siap dihadapkan dengan berbagai problematika secara umum, problematika yang dihadapi guru dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu problematika internal yang berasal dari dalam diri mereka sendiri dan masalah eksternal yang berasal dari luar diri mereka sendiri. Problematika eksternal meliputi masalah guru dalam pengelolaan kelas, masalah hubungan mereka dengan siswa, problematika dalam menerapkan metode pembelajaran, dan masalah dalam

²⁷ Delisa Hafidah dkk., "Persepsi Negatif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Mengenai Profesi Menjadi Guru," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 2 (2024): 2071–81.

²⁸ Farid Wajdi dan Didin Hikmah Perkasa, "Pengaruh Gaji Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SDIT Al-Muddatsiriyah," *Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis* 8, no. 4 (2022): 3961.

kepribadian dan perilaku guru. Kompetensi profesional yang dimilikinya meliputi bidang kognitif, seperti penguasaan materi dan bahan, sikap, dan perilaku, serta keterampilan mengajar.²⁹ Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam memilih karier guru perlu banyak pertimbangan lebih dalam.

8. Jurnal karya Andika Rizky Nugraha, Evi Setianingsih, Fani Widia Putri, Wahdini Rohmah Jaelani, Yessi Vichaully, yang menyebutkan bahwa menunjukkan bahwa guru PNS/ASN dan guru honorer berbeda dalam hal kesejahteraan dibandingkan dengan guru nondik dan honorer. Dalam hal ini, masalah ini memerlukan perhatian yang lebih besar dan solusi.³⁰

Untuk lebih jelasnya, lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangkaraya Angkatan 2020 Menjadi Seorang Guru	Muhammad Sya'rani	Pada penelitian ini keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk mendeskripsikan alasan penyebab tidak memilih profesi guru,	Riset ini meneliti dari segi faktor tidak minat dengan proesi guru, sedangkan untuk penelitian saya lebih spesifik menggali lebih dalam terkait persepsi profesi guru kepada mahasiswa Angkatan 2020, faktor serta alasan mereka tidak memilih profesi guru.
2.	Problematika Mahasiswa PAI dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi PAI Angakatan 2018 UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri	Yolanda Kleonika	Pada penelitian ini keduanya sama-sama meneliti mahasiswa PAI terkait pilihan profesi guru, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus	Penelitian ini meneliti dari segi problematika yang dihadapi jika memilih prospek karier guru, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada sejauh mana persepsi mereka tentang profesi guru dan alasan tidak memilih profesi guru. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara semi

²⁹ M. Sulton Baharuddin Sulton dan Binti Maunah, "Problematika guru di sekolah," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 226–246.

³⁰ Andika Rizky Nugraha dkk., "Problematika Guru Honorer dan Guru Nondik di Era Society 5.0," *garuda.kemdikbud.go.id* 6 (2022): 24.

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Purwokerto)			terstruktur, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian saya tanpa menggunakan kuisioner.
3.	Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Agus Setiono	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji terkait persepsi terhadap pilihan karier menjadi guru	Penelitian ini meneliti pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS, dengan metode penelitian kuantitatif, dan Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisioner, sedangkan penelitian saya fokus meneliti mahasiswa prodi PAI, dengan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi.
4.	Perspektif Mahasiswa tentang Profesi Guru dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) (Studi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2018)	Shafa Ashifa	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti terkait profesi keguruan	Penelitian ini membahas terkait profesi guru dikaitkan dengan PPG, sedangkan penelitian saya hanya meneliti prospek karier guru dari perspektif mahasiswa PAI, penelitian ini meneliti pada program studi tadaris IPS sedangkan penelitian saya pada mahasiswa PAI, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif
5.	Persepsi Negatif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Mengenai Profesi Menjadi Guru	Delisa Hafidah, Devina Amelia, Agni Nazwa, Raden Ayu Intan Fithriya, Mazaya Nur Faudya Nur Auf Ardhan Mardian Rama Wijaya Abdul Rozak	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti terkait karier guru, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Penelitian ini untuk mengetahui munculnya persepsi negatif mahasiswa jurusan pendidikan tentang profesi guru sedangkan penelitian saya mengkaji terkait persepsi, faktor alasan tidak memilih karier guru bagi mahasiswa Pendidikan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian saya menggunakan kualitatif studi kasus.

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
6.	Pengaruh Gaji Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SD Al-Muddatsiriyah	Farid Wajdi, Didin Hikmah Perkas	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti terkait karier guru	Penelitian hanya berfokus pada gaji guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian saya mengkaji terkait persepsi, faktor alasan tidak memilih karier guru bagi mahasiswa pendidikan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif
7.	Problematika Guru di Sekolah	M. Sulton Baharuddin Sulton dan Binti Mauna	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti terkait karier guru, keduanya sam-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini hanya berfokus pada problematika yang dihadapi guru sedangkan penelitian saya terkait persepsi mahasiswa tidak memilih profesi guru, faktor pembentuk persepsi serta keputusna akhir mahasiswa dalam pilihan karir penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif studi Pustaka sedangkan penelitian saya kualitatif studi kasus.
8.	Problematika Guru Honorer dan Guru Nondik di Era Society 5.0	Andika rizki nugraha, Evi Setianingsih, Fani widia Putri, Wahdini, Rahmat jaelani, yessi vichaully	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti terkait karier guru, keduanya sam-sama menggunakan metode kualitatif.	Hanya fokus pada kesenjangan kesejahteraan guru, sedangkan penelitian saya terkait persepsi alasan yang ber peran dalam tidak memilih profesi guru